

Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Smp Negeri Di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang

Jasmani^{1*}, Noor Miyono²

¹SMPN 1 Sale, Rembang, Jawa Tengah, Indonesia

²Universitas PGRI Semarang, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

Email: Joshehenis03@gmail.com^{1*}

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah kenyataan yang menunjukkan mutu sekolah yang masih rendah. Supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru adalah faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dan jenis penelitian ex post facto. Populasi penelitian adalah semua guru SMP Negeri di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang berjumlah 209 guru dan sampel penelitian 138 guru. Analisis penelitian ini meliputi analisis uji normalitas, uji homogenitas, uji linieritas, uji multikolinieritas. Uji hipotesis meliputi uji regresi sederhana dan uji regresi ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 24,826 + 0,568X_1$ dengan kontribusi sebesar 52,4%; (2) terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 14,335 + 0,766X_2$ dengan kontribusi sebesar 68,5%; dan (3) terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah yang dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 10,197 + 0,186X_1 + 601X_2$ dengan kontribusi sebesar 71,0%.

Kata Kunci: Mutu Sekolah, Supervisi Akademik, Profesionalisme Guru

Abstract

The background of this research is the fact that the quality of schools is still low. Principal's academic supervision and teacher professionalism are factors that influence the low quality of schools. This research uses a quantitative research approach and the type of research is ex post facto. The research population was all teachers of public junior high schools in Rembang District, Rembang Regency totaling 209 teachers and the research sample was 138 teachers. The analysis of this research includes analysis of normality test, homogeneity test, linearity test, multicollinearity test. Hypothesis testing includes simple regression test and multiple regression test. The results showed that: (1) there was an effect of the principal's academic supervision on school quality which was expressed by a simple regression equation $Y = 24,826 + 0,568X_1$ with a contribution of 52.4%; (2) there is an effect of teacher professionalism on school quality which is expressed by a simple regression equation $Y = 14.335 + 0.766X_2$ with a contribution of 68.5%; and (3) there is an effect of principal's academic supervision and teacher professionalism on school quality as indicated by the multiple regression equation $Y = 10,197 + 0.186X_1 + 601X_2$ with a contribution of 71.0%.

Keywords: School Quality, Academic Supervision, Teacher Professionalism

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang penting dalam mengembangkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Arah kebijakannya adalah mengupayakan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia.

Dalam bergulirnya waktu, pendidikan selalu membutuhkan peningkatan. Peningkatan pendidikan memerlukan syarat mutu yang baik dan mumpuni sebagaimana pendidikan itu berjalan. Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang diharapkan atau tersirat. Untuk meningkatkan mutu sekolah ada lima faktor dominan yang terlibat, yaitu kepemimpinan kepala sekolah, siswa, guru, kurikulum, dan jaringan kerja sama.

Selain itu ada pula beberapa komponen penunjang mutu sekolah antara lain; 1) siswa: kesiapan belajarnya; 2) guru: kemampuan profesional dan moral kerjanya (Kemampuan personal); 3) kurikulum: relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajaran; 4) sarana dan prasarana; dan 5) masyarakat (orang tua, pengguna lulusan, dan perguruan tinggi): partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah. Di Indonesia sendiri telah dibuat 8 Standar Nasional Pendidikan sebagai alat ukur mutu sekolah.

Hasil rapor mutu tahun 2020 dari beberapa SMP Negeri di Kecamatan Rembang, terlihat bahwa 2 standar terendah di sekolah negeri di Kecamatan Rembang menunjukkan bahwa sekolah memerlukan input yang baik diantaranya standar tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana. Selain itu proses pembelajaran juga perlu di perbaiki untuk menghasilkan sekolah yang bermutu. Proses yang baik adalah guru mengajar tepat waktu dan sesuai jadwal, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan berkualitas. Pada cakupan pendidikan, mutu mengacu pada proses pendidikan dan hasilnya. Mutu pendidikan bila dilihat dari sisi sekolah sebagai sistem adalah kemampuan sekolah dalam mengembangkan ide dinamis yang meliputi input, process, output dan outcome. Bila di kaitkan dengan 8 SNP maka yang termasuk dalam input adalah standar tenaga kependidikan dan stantar isi, sedangkan yang termasuk proses adalah standar proses, standar pembiayaan dan standar pengelolaan, lalu yang terakhir ialah output meliputi standar kompetensi lulusan dan standar penilaian.

Input merupakan modal awal yang akan menentukan mutu tersebut. Input yang baik memungkinkan mutu sekolah menjadi baik pula. Input siswa memiliki andil yang cukup besar dalam mewujudkan sekolah bermutu. Selain dari siswa input guru yang ada pada saat ini, sekolah sudah memiliki guru yang berpengalaman, memenuhi kualifikasi ijazah yang dipersyaratkan sebagai guru, memiliki kemampuan menguasai materi dan mengembangkan bahan ajar. Input kepala sekolah untuk memimpin, kepala sekolah yang bijaksana dalam pengambilan keputusan. Input sarana prasarana, sekolah negeri secara umum memiliki sarana dan prasarana yang cukup untuk proses belajar mengajar dan untuk mengembangkan kemampuan siswa.

Proses belajar mengajar yang baik pada sekolah pada umumnya akan menghasilkan sekolah yang bermutu. Proses yang baik adalah guru mengajar tepat waktu dan sesuai jadwal, guru mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif dan berkualitas. Guru selalu melakukan penilaian atau ulangan harian setiap standar kompetensi atau kompetensi dasar dan mengadakan remedi bagi siswa yang belum mencapai target minimal nilai. Proses yang baik akan menghasilkan output yang baik pula. Output yang baik seperti siswa yang memiliki sikap dan perilaku yang baik seperti mematuhi tata tertib sekolah dan sopan santun dalam bergaul dengan guru serta memiliki sifat jujur. Peserta didik memperoleh nilai rapor semester sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal. Hasil nilai ujian nasional sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah. Input yang baik dan diproses dengan sungguh-sungguh, diimbangi pula dengan guru yang mampu mengeksplorasi siswa menghasilkan prestasi akademik dan non akademik. Efek yang dihasilkan siswa lulus dan banyak diterima di sekolah lanjutan yang favorit dan lulus sesuai dengan tujuan sekolah.

Data hasil Nasional sekolah tingkat SMP dari 2 tahun terakhir di Kecamatan Rembang diperoleh data bahwa output berupa nilai ujian Nasional yang merupakan komponen dari mutu sekolah selalu mengalami kenaikan dan penurunan, sekolah belum mampu mempertahankan nilai apalagi meningkatkan secara konsisten. Melihat hasil ujian yang masih rendah bisa dilihat sekolah belum memiliki mutu yang baik, semestinya guru mampu mengembangkan materi pembelajaran secara kreatif dan memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk memaksimalkan pembelajaran. Guru mampu menguasai materi, konsep, struktur dan pola pikir keilmuan yang dapat menunjang pelajaran yang diampu dan menguasai standar kompetensi.

Upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah perlu adanya pembinaan yang berkelanjutan, hal ini untuk menjadikan guru sebagai tenaga profesional salah satunya adalah melalui kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah, dalam rangka membantu mengembangkan profesionalisme

guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satu kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi supervisi. Kegiatan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah meliputi supervisi akademik dan supervisi manajerial. Kedua supervisi ini bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan supervisi akademik merupakan bentuk layanan profesional yang dikembangkan untuk meningkatkan profesionalisme khususnya guru dalam menjalankan tugas utamanya yaitu sebagai pendidik dan pengajar yang merupakan ujung tombak dalam menjalankan roda pendidikan. Dengan melaksanakan supervisi akademik secara terprogram dan berkesinambungan tercapai layanan proses pembelajaran bermutu. Pembelajaran oleh guru yang berkualitas akan meningkatkan prestasi peserta didik.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran harus memastikan bahwa semua guru mendapat pelayanan supervisi akademik. Setiap guru harus mendapatkan layanan yang sama tanpa membedakan suku, agama, ras, golongan, jenis kelamin, status sosial ekonomi, dan yang berkebutuhan khusus. Layanan yang sama tanpa diskriminasi juga harus diberikan kepada para peserta didik dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan undang-undang perlindungan anak. Undang-undang perlindungan anak bertujuan untuk menjamin terpenuhinya hak-hak anak agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat, martabat, kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, demi terwujudnya anak Indonesia yang berkualitas, berakhlak mulia, dan sejahtera.

Dari hasil wawancara pada saat rapat MKKS pada tanggal : 5 Maret 2022, dari informasi kepala sekolah - kepala sekolah senior di Kabupaten Rembang tentang pelaksanaan supervisi adalah sebagai berikut : (1) Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah belum direncanakan dengan baik, hal ini karena supervisi dilakukan sebatas tuntutan laporan tugas kedinasan. (2) Kegiatan supervisi akademik oleh kepala sekolah belum berpedoman pada langkah-langkah yang benar sehingga kegiatan supervise akademik cenderung mencari kesalahan dan kekurangan guru dan tenaga kependidikan. (3) Berdasarkan hasil evaluasi jarang atau tidak ditindaklanjuti sehingga kegiatan supervisi akademik tidak tuntas.

Hal ini didasarkan pada hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri se-Kecamatan Rembang menyampaikan bahwa rata-rata guru sampai awal bulan September sebanyak 60 % belum mereview RPP, guru mengajar sering tidak menggunakan alat peraga, guru membuat RPP saat akan ada kunjungan kelas sesuai yang dijadwalkan akan disupervisi, dan rata-rata guru sibuk membuat RPP dalam rangka memenuhi instrumen Akreditasi sekolah. Guru sebagian besar mengajar secara konvensional sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran karena bosan yang disebabkan kegiatan pembelajarannya cenderung monoton. Selain Kepala Sekolah Guru mempunyai peran dalam peningkatan mutu sekolah. Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran yang strategis dalam usaha mencerdaskan murid-muridnya sebagai generasi kehidupan masa depan. Jabatan guru merupakan jabatan yang memiliki standar profesional dengan memiliki kualifikasi tertentu. Setiap guru harus meyakini bahwa pekerjaan menjadi guru adalah sebuah profesi. Jika guru sebagai profesi maka guru harus bekerja secara profesional.

Pada PP Nomor 19 tahun 2017 pasal 1 ayat 1 guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik. Profesionalisme guru merupakan suatu keharusan dalam mewujudkan sekolah berbasis pengetahuan, yaitu pemahaman tentang pembelajaran, kurikulum, dan perkembangan manusia termasuk gaya mengajar. Secara umum di sekolah-sekolah yang memiliki guru dengan kompetensi profesional tinggi akan mampu menerapkan bentuk pembelajaran yang baik dan meningkatkan cara mengajar. Profesionalisme pada guru harus mampu merencanakan tentang pembelajaran yang baik, secara individu maupun tim, berkolaborasi tentang pengembangan kurikulum dan partisipasi dalam proses penilaian. Profesionalisme guru menunjukkan komitmen guru untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus mengembangkan strategi yang akan digunakan dalam melakukan tugas pekerjaan sesuai dengan profesinya. Guru profesional memiliki beban dan tanggung jawab yang lebih besar dan semakin menantang, karena tugas guru akan semakin berkembang dengan majunya masyarakat serta berkembangnya pengetahuan dan teknologi.

Mencapai profesionalisme guru yang tinggi merupakan keinginan dari dalam individu masing-masing guru tersebut. Guru juga harus memiliki keinginan untuk mewujudkan mutu sekolah dengan berupaya meningkatkan kemampuan pribadinya, kemampuan penguasaan materi, dan kualitas kerja pada dirinya. Jika seorang guru tidak mampu meraih hasil yang maksimal, maka bisa dipastikan masalah yang dihadapi adalah minim motivasi atau pun minim pengetahuan, atau bahkan bisa terjadi keduanya. Guru mempunyai kewajiban

mengajar dan kewajiban membuat administrasi pembelajaran. Seorang guru harus mampu membuat berbagai administrasi pembelajaran yang dibuat oleh guru tersebut meliputi: penyusunan program, bukti melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM), melaksanakan evaluasi, melaksanakan perbaikan dan pengayaan, serta melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat 4 menyatakan bahwa profesionalisme adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadikan sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran/ kecakapan yang memenuhi standar mutu/ norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Ini berarti bahwa profesionalisme guru adalah hanya dapat dimiliki mereka yang khusus dipersiapkan untuk hal tersebut dan bukan suatu pekerjaan yang dilakukan oleh mereka karena tidak mendapatkan pekerjaan lain. Beberapa fakta yang didapati di lapangan, guru SMP Negeri di Kecamatan Rembang diindikasikan memiliki profesionalisme yang kurang. Keadaan tersebut terlihat bahwa dari 6 SMP Negeri di Kecamatan Rembang yang memiliki 209 guru, ternyata masih didapati guru yang belum memenuhi kualifikasi pendidikan S1. Guru yang mempunyai ijazah lulusan S1 sebanyak 99,04%, selain itu sebanyak 74,64% guru sebagai PNS dan baru 67,94% guru bersertifikasi pendidik. Berdasarkan latar belakang itulah maka dilakukan penelitian tentang Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Profesionalisme Guru Terhadap Mutu Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang.

METODE

School Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *ex post facto* (noneksperimen). Penelitian *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti suatu peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian dilaksanakan pada SMP Negeri di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang yang berjumlah 6 sekolah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang sebanyak 209 guru. Rumus yang digunakan dalam menentukan sampel adalah rumus Slovin. Dari rumus Slovin diperoleh sampel penelitian adalah 138 orang. Teknik pengambilan sampel didasarkan pada *proportional random sampling*.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berbentuk angket/kuesioner. Dalam penelitian ini digunakan kuesioner tertutup, yaitu memberikan pertanyaan atau pernyataan dengan alternatif jawaban yang sudah disiapkan. Pengumpulan data dilakukan melakukan pendekatan kepada kepala sekolah, setelah melakukan pendekatan dan membicarakan maksud dan tujuan peneliti, maka pada tahap pra ini peneliti meminta data guru yang ada di sekolah dasar tersebut sebagai bahan tindak lanjut. Selanjutnya adalah tahap uji coba, pada tahap ini peneliti menyebar angket atau instrumen penelitian, namun pada tahap ini belum melakukan penelitian melainkan melakukan uji coba instrumen untuk mengetahui tingkat kevalidan butir instrumen. Setelah diperoleh butir instrumen yang valid dan reliabel, dilakukan uji normalitas, homogenitas, linearitas, multikolinearitas. Selanjutnya dilakukan analisis regresi sederhana dan regresi ganda untuk mengetahui hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Supervisi Akademik terhadap Mutu Sekolah

Persepsi 138 responden terhadap supervisi akademik diperoleh skor rata-rata sebesar 99,50 sehingga masuk dalam kategori cukup baik. Jawaban responden paling banyak adalah 34 orang atau 25% responden pada interval 91 – 105 (kategori cukup baik). Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru sebagai responden menilai bahwa supervisi akademik di sekolah masing-masing sudah cukup baik. Supervisi akademik dengan dimensi-dimensi perencanaan supervisi akademik, pelaksanaan supervisi akademik, dan tindak lanjut supervisi akademik sudah dijalankan dengan cukup baik. Supervisi akademik yang benar-benar dikuasai kepala sekolah dilakukan secara terprogram akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap mutu sekolah.

Sejalan dengan pendapat Fahthurrohman (2011:36) menjelaskan fungsi supervisi akademik sebagai salah satu upaya yang paling berpengaruh langsung dalam peningkatan kualitas pendidikan, selain itu supervisi akademik juga merupakan strategi supervisi kinerja guru dalam peningkatan mutu profesional guru yang langsung akan mempengaruhi kualitas pendidikan.

Penelitian yang dilakukan Endang Widiastuti tahun 2021 dengan judul Pengaruh Supervisi Akademik

dan Budaya Sekolah terhadap Profesionalisme Guru SMP Negeri di Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Pendidikan* (e-ISSN 2654-3508, p-ISSN 2252-3057). Temuan hasil penelitian di atas meliputi: 1) terdapat pengaruh positif supervisi akademik terhadap profesionalisme guru yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 10,875 + 0,978 X_1$, kekuatan korelasi sebesar 0,952 dengan pengaruh sebesar 0,906 atau 90,6%, 2) terdapat pengaruh positif budaya sekolah terhadap profesionalisme guru yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 13,278 + 0,948 X_2$, kekuatan korelasi sebesar 0,970 dengan pengaruh sebesar 0,941 atau 94,1%, serta 3) terdapat pengaruh positif supervisi akademik dan budaya sekolah secara bersama-sama terhadap profesionalisme guru yang dinyatakan dengan persamaan $\hat{Y} = 35,716 + 0,267 X_1 + 0,291 X_2$, kekuatan korelasi X_1 terhadap Y sebesar 0,952 dan X_2 terhadap Y sebesar 0,970, dengan pengaruh sebesar 0,958 atau 95,8%.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Sarwo Edy (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMP/MTs di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang" dalam *jurnal Manajemen Pendidikan* (e-ISSN 2654-3508, p-ISSN 2252-3057). Hasil penelitian ini adalah: (1) Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh secara parsial terhadap Mutu Sekolah. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif, artinya bahwa semakin baik Supervisi Kepala Sekolah, maka cenderung meningkatkan Mutu Sekolah pada SMP/MTs di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang, (2) Iklim Organisasi Sekolah berpengaruh secara parsial terhadap Mutu Sekolah. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif, artinya bahwa semakin baik Iklim Organisasi Sekolah, maka cenderung meningkatkan Mutu Sekolah pada SMP/MTs di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang, (3) Motivasi Kerja Guru berpengaruh secara parsial terhadap Mutu Sekolah. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif, artinya bahwa semakin tinggi Motivasi Kerja Guru, maka cenderung meningkatkan Mutu Sekolah pada SMP/MTs di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang, dan (4) Supervisi Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Sekolah pada SMP/MTs di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pemalang.

Berdasarkan hasil uji dimensi variabel supervisi akademik diperoleh perencanaan supervisi dengan skor 0,938; pelaksanaan supervisi dengan skor 0,964; dan tindak lanjut supervisi dengan skor 0,905. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor dari supervisi akademik yang paling tinggi memberikan kontribusi adalah dimensi pelaksanaan supervisi dan yang paling rendah memberikan kontribusi adalah dimensi tindak lanjut supervisi. Dari uji korelasi, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Jadi terdapat hubungan antara supervisi akademik terhadap mutu sekolah. Koefisien korelasi antara variabel supervisi akademik terhadap mutu sekolah adalah 0,724. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara supervisi akademik terhadap mutu sekolah termasuk kategori "kuat". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara supervisi akademik terhadap mutu sekolah.

Hasil uji Anova supervisi akademik terhadap kompetensi profesional guru menunjukkan bahwa hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai F hitung sebesar 149,872 lebih besar dari nilai F tabel pada taraf kepercayaan 0,05 yaitu nilai sebesar 3,06 atau $149,872 > 3,06$, maka dapat disimpulkan ada pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah. Untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah yaitu dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R Square pengaruh supervisi akademik terhadap mutu sekolah adalah 0,524. Nilai ini menunjukkan bahwa 52,4% mutu sekolah dipengaruhi oleh supervisi akademik dan sisanya sebesar 47,6 % dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 24,826 + 0,568X_1$ dimana koefisien regresi variabel supervisi akademik bertanda positif sebesar 0,568. Hal ini berarti apabila nilai supervisi akademik konstan maka nilai mutu sekolah adalah 24,826. Dan setiap variabel supervisi akademik meningkat, maka variabel mutu sekolah juga akan meningkat. Dari konstanta 24,826 diperoleh $t_{hitung} = 5,286$ dengan sig. = 0,000. Nilai sig. 0,000 yaitu $< 0,05$. Nilai $t_{tabel} = 1,97769$, maka diperoleh perbandingan $1,97769 < 5,286$ berarti $t_{hitung} < t_{tabel}$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik terhadap mutu sekolah.

Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Mutu Sekolah

Persepsi 138 responden terhadap profesionalisme guru diperoleh skor rata-rata sebesar 87,46 sehingga masuk dalam kategori cukup baik. Jawaban responden paling banyak adalah 41 orang atau 30% responden pada interval 82 - 94 (kategori cukup baik). Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru sebagai responden menilai bahwa

profesionalisme guru di sekolah masing-masing sudah cukup baik. Profesionalisme guru dengan dimensi-dimensi memiliki kualitas layanan yang diakui masyarakat, melaksanakan kode etik guru, mandiri, tanggung jawab, mengabdikan masyarakat sudah cukup baik. Profesionalisme guru yang baik akan mampu memberikan pengaruh positif terhadap mutu sekolah.

Selaras dengan pendapat di atas, Usman (2011: 15) menyatakan bahwa guru profesional memiliki persyaratan antara lain: (a) Memiliki kode etik, sebagai acuan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. (b) Memiliki klien/objek layanan yang tetap, seperti dokter dengan pasien, guru dengan muridnya. (c) Diakui oleh masyarakat karena memang diperlukan jasanya di masyarakat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Erni Agustina Suwanti (2017) dengan judul penelitian "Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru dan Mutu Pendidikan" dalam Jurnal Administrasi Pendidikan (ISSN 14128152, EISSN 25801007). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif dan signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu pendidikan sebesar 30,9%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah maka akan semakin baik pula mutu pendidikan (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sebesar 20,2%. Ini mengandung arti bahwa semakin baik profesionalisme guru maka akan semakin baik mutu pendidikannya (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama antara supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu pendidikan sekolah dasar negeri di Kabupaten Purwakarta sebesar 36,3%. Mengandung arti bahwa semakin baik supervisi akademik kepala sekolah dan semakin baik profesionalisme guru maka semakin baik mutu pendidikan.

Berdasarkan hasil uji dimensi variabel profesionalisme guru diperoleh memiliki kualitas layanan yang diakui masyarakat dengan skor 0,970; melaksanakan kode etik guru dengan skor 0,953; dan mandiri, tanggung jawab, mengabdikan masyarakat dengan skor 0,952. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor dari profesionalisme guru yang paling tinggi memberikan kontribusi adalah dimensi memiliki kualitas layanan yang diakui masyarakat dan yang paling rendah memberikan kontribusi adalah dimensi mandiri, tanggung jawab, mengabdikan masyarakat.

Dari uji korelasi, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi profesionalisme guru terhadap mutu sekolah diperoleh nilai sebesar 0,827. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara profesionalisme guru terhadap mutu sekolah termasuk kategori "sangat kuat". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara profesionalisme guru terhadap mutu sekolah. Hasil uji Anova profesionalisme guru terhadap mutu sekolah menunjukkan bahwa hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar $295,322 > F_{tabel}$ (3,06). Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu sekolah. Untuk mengetahui besarnya pengaruh profesionalisme guru terhadap mutu sekolah yaitu dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R Square pengaruh kemampuan TIK terhadap kompetensi profesional guru adalah 0,685. Nilai ini menunjukkan bahwa 68,5% mutu sekolah dipengaruhi oleh profesionalisme guru dan sisanya sebesar 31,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Persamaan regresi sederhana yang terbentuk adalah $Y = 14,335 + 0,766X_2$ dimana koefisien regresi variabel profesionalisme guru bertanda positif sebesar 0,766. Hal ini berarti apabila nilai profesionalisme guru konstan maka nilai mutu sekolah adalah 14,335. Dan setiap variabel profesionalisme guru meningkat, maka variabel mutu sekolah juga akan meningkat. Dari konstanta 14,335 diperoleh $t_{hitung} = 3,618$ dengan $sig. = 0,000$. Nilai $sig. 0,000$ yaitu $< 0,05$. Nilai $t_{tabel} = 1,97769$, maka diperoleh perbandingan $1,97769 < 3,618$ berarti $t_{tabel} < t_{hitung}$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah.

Pengaruh Supervisi Akademik dan Profesionalisme Guru terhadap Mutu Sekolah

Persepsi 138 responden terhadap mutu sekolah diperoleh skor rata-rata sebesar 81,33 sehingga masuk dalam kategori cukup baik. Jawaban responden paling banyak adalah 52 orang atau 37% responden pada interval 78 - 90 (kategori kurang baik). Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru sebagai responden menilai mutu sekolah di sekolah masing-masing sudah cukup baik. Mutu sekolah dengan dimensi-dimensi input, proses, dan output sudah cukup baik.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Sistem Pendidikan nasional adalah keseluruhan komponen yang saling terkait untuk mencapai tujuan

pendidikan nasional. Komponen pendidikan itu meliputi tiga kategori: a) input atau masukan pendidikan. Input pendidikan meliputi raw input itu meliputi guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan. Selain itu ada masukan lingkungan. Komponen masukan ini yang menonjol adalah peserta didik (siswa), guru, kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan serta orangtua/ wali peserta didik. Komponen lingkungan pendidikan meliputi keadaan alam, sosial, ekonomi dan politik (kebijakan) pendidikan yang mempunyai andil yang mempengaruhi proses pendidikan. b) Proses pendidikan. komponen ini merupakan interaksi yang melibatkan siswa, guru, kurikulum dan sarana prasarana pendidikan yang dipengaruhi oleh komponen lingkungan pendidikan tersebut. c) Tujuan pendidikan, baik sebagai tujuan antara (output). Komponen mutu sekolah adalah kemampuan sekolah dalam berprestasi, baik secara akademik maupun non akademik yang meliputi input, proses dan output.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Moh. Sarwo Edy (2021) dengan judul penelitian "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMP/MTs di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang" dalam jurnal Manajemen Pendidikan (e-ISSN 2654-3508, p-ISSN 2252-3057). Hasil penelitian ini adalah: (1) Supervisi Kepala Sekolah berpengaruh secara parsial terhadap Mutu Sekolah. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif, artinya bahwa semakin baik Supervisi Kepala Sekolah, maka cenderung meningkatkan Mutu Sekolah pada SMP/MTs di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, (2) Iklim Organisasi Sekolah berpengaruh secara parsial terhadap Mutu Sekolah. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif, artinya bahwa semakin baik Iklim Organisasi Sekolah, maka cenderung meningkatkan Mutu Sekolah pada SMP/MTs di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, (3) Motivasi Kerja Guru berpengaruh secara parsial terhadap Mutu Sekolah. Nilai koefisien yang dihasilkan bernilai positif, artinya bahwa semakin tinggi Motivasi Kerja Guru, maka cenderung meningkatkan Mutu Sekolah pada SMP/MTs di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang, dan (4) Supervisi Kepala Sekolah, Iklim Organisasi Sekolah, dan Motivasi Kerja Guru secara simultan atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap Mutu Sekolah pada SMP/MTs di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang.

Input dengan skor 0,933; Proses dengan skor 0,964; dan Output dengan skor 0,877. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor dari mutu sekolah yang paling tinggi memberikan kontribusi adalah dimensi proses dan yang paling rendah memberikan kontribusi adalah dimensi output. Dari uji korelasi, nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Nilai korelasi supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah diperoleh nilai sebesar 0,842. Nilai korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah termasuk kategori "sangat kuat". Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah.

Hasil uji Anova supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah menunjukkan bahwa hasil analisis regresi diperoleh nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai F_{hitung} sebesar 164,860 > nilai F_{tabel} (3,06). Maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah. Untuk mengetahui besarnya pengaruh supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah yaitu dengan melihat nilai koefisien determinasi (R^2). Nilai R Square pengaruh supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah adalah 0,710. Nilai ini menunjukkan bahwa 71,0% kompetensi mutu sekolah dipengaruhi oleh supervisi akademik dan profesionalisme guru. Sisanya sebesar 29,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Persamaan regresi ganda yang terbentuk adalah $Y = 10,197 + 0,186X_1 + 0,601X_2$ dimana koefisien regresi variabel supervisi akademik bertanda positif sebesar 0,186 dan koefisien regresi variabel profesionalisme guru bertanda positif sebesar 0,601. Hal ini berarti apabila supervisi akademik dan profesionalisme guru adalah konstan, maka mutu sekolah nilainya akan konstan sebesar 10,197. Setiap variabel supervisi akademik meningkat, maka variabel mutu sekolah juga akan meningkat dengan asumsi profesionalisme guru konstan. Demikian juga setiap variabel profesionalisme guru meningkat, maka variabel mutu sekolah juga akan meningkat dengan asumsi supervisi akademik konstan. Dari konstanta 10,197 diperoleh $t_{hitung} = 2,545$ dengan sig. = 0,012. Nilai sig. 0,012 yaitu $< 0,05$. Nilai $t_{tabel} = 1,97769$, maka diperoleh perbandingan $1,97769 < 2,545$ berarti $t_{tabel} < t_{hitung}$. Dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap mutu sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh supervisi akademik kepala sekolah dan profesionalisme guru terhadap mutu SMP Negeri di Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang, dapat dibuat kesimpulan yaitu terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik terhadap mutu SMP Negeri di Kecamatan Rembang yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 24,826 + 0,568X_1$. Kekuatan korelasi sebesar 0,724 dengan kontribusi sebesar 0,476 atau 47,6%. Terdapat 47,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Faktor yang mempengaruhi supervisi akademik yang paling tinggi adalah dimensi pelaksanaan supervisi dan yang paling rendah memberikan kontribusi adalah dimensi tindak lanjut supervisi. Terdapat pengaruh yang signifikan profesionalisme guru terhadap mutu SMP Negeri di Kecamatan Rembang yang dinyatakan dengan persamaan regresi sederhana $Y = 14,335 + 0,766X_2$. Kekuatan korelasi sebesar 0,827 dengan kontribusi sebesar 0,685 atau 68,5%. Terdapat 31,5% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Faktor yang mempengaruhi profesionalisme guru yang paling tinggi adalah dimensi memiliki kualitas layanan yang diakui masyarakat dan yang paling rendah memberikan kontribusi adalah dimensi mandiri, tanggung jawab, mengabdikan pada masyarakat. Terdapat pengaruh yang signifikan supervisi akademik dan profesionalisme guru terhadap mutu SMP Negeri di Kecamatan Rembang yang dinyatakan dengan persamaan regresi ganda $Y = 10,197 + 0,186X_1 + 0,601X_2$. Kekuatan korelasi sebesar 0,842 dengan kontribusi sebesar 0,710 atau 71,0%. Terdapat 29,0% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Faktor yang mempengaruhi mutu SMP Negeri di Kecamatan Rembang yang paling tinggi memberikan kontribusi adalah dimensi proses dan yang paling rendah memberikan kontribusi adalah dimensi output.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2012. Menghasilkan Guru Kompeten dan Profesional. Jakarta : Bee Media Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. 2004. Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta : Rineka Cipta.
- Danim, Sudarwan. 2011. Visi Baru Manajemen Sekolah. Jakarta : Bumi Aksara.
- Daryanto, H.M. 2013. Administrasi dan Manajemen Sekolah. Jakarta : Rineka Cipta.
- Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan. 2008. Metode Dan Teknik Supervisi Direktorat Tenaga Kependidikan. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Fathurrohman, Pupuh. 2011. Supervisi Pendidikan dalam Pengembangan Proses Pengajaran. Bandung: Refika Aditama.
- Ghufron dan Soegeng. 2020. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta : Magnum Pustaka Utama.
- Glickman, C.D., Gordon, S.P., and Ross-Gordon, J.M. 2010. Supervision and Instructional Leadership A Development Approach. Seventh Edition. Boston: Perason.
- Imron, Ali. 2011. Supervisi Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jasmani dan Syaiful Mustofa. 2013. Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Kunandar. 2007. Guru Profesional : Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta : Rajagrafindo Persada.
- Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah. 2011. Supervisi Akademik. Jakarta : LPPKS Indonesia.
- Machali, Imam, Hidayat Ara. 2016. Education Management. Jakarta : Prenamedia Group.
- Mujtahid. 2009. Pengembangan Profesi Guru. Malang : UIN-Malang Press.
- Mulyasa, E. 2011. Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nolan, J.F. 2011. Teacher Supervision and Evaluation. United State of America : Wiley.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Jakarta : BSNP.
- Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Kepala Sekolah.
- Permendikbud Nomor 28 Tahun 2016 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah, Mutu Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pidarta, Made. 2014. Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Prasojo, Lantip dan Sudiyono. 2011. Supervisi Pendidikan. Yogyakarta : Gava Media.
- Purwanto, Ngalim. 2012. Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ridwan. 2005. Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian. Bandung : Alfabeta.

- Rusman. 2016. Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sagala, Syaiful. 2012. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung : Alfabeta.
- Sahertian, Piet A. 2010. Konsep dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sallis, Edward. 2011. Total Quality Management in Education. Jogjakarta: IRCISoD.
- Saondi, Ondi dan Aris Suherman. 2010. Etika Profesi Keguruan. Bandung : Refika Aditama.
- Satori, Djam'an. dkk. 2008. Profesi Keguruan. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sudaryono. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryadi dan Jihad. 2009. Manajemen Mutu Berbasis Sekolah Konsep dan Aplikasi. Bandung: Sarana Panca Karya Nusa.
- Sutomo. 2011. Manajemen Sekolah. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Suyanto dan Jihad Asep. 2013. Menjadi Guru Profesional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Umiarso, dan Gojali, Ahmad. 2010. Manajemen Mutu Sekolah di Era Otonomi Pendidikan. Yogyakarta : IRCISoD.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Uno, Hamzah B dan Lamatenggo N. 2012. Teori Kinerja dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, Moh. Uzer. 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung : Ramaja Rosdakarya.